

Implementasi Program KKNT Semester Ganjil 2024/2025: Pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya sebagai Simbol Identitas Lokal

**Tamsir Ariyadi¹, Farlin Rosyad², Fatoni³, Nina Paramitha IS⁴, Desi Meria⁵, Sindi
Permata⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bina Darma, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Tamsir Ariyadi

E-mail: tamsirariyadi@binadarma.ac.id

Abstrak

Kegiatan pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya dalam program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Semester Ganjil 2024/2025 bertujuan untuk memperkuat identitas desa dan meningkatkan kebersamaan masyarakat. Proyek ini melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan tugu yang mencerminkan karakter lokal desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya meliputi: Pendekatan Partisipatif: Melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa untuk merancang dan menyepakati pembangunan Tugu Desa, Observasi Lapangan, Pendampingan Teknis, Media Visual, dan Evaluasi Partisipatif. Hasil yang dicapai mencakup peningkatan kebersamaan, terciptanya simbol identitas desa, pengalaman praktis bagi mahasiswa, serta potensi ekonomi melalui wisata. Meskipun ada kendala terkait sumber daya dan logistik, kegiatan ini berhasil diselesaikan dengan kerja sama yang solid antar pihak terkait.

Kata kunci – tugu desa, KKNT, kebersamaan masyarakat, identitas lokal.

Abstract

The construction of the Bangun Jaya Village Monument as part of the Thematic Community Service Program (KKNT) Odd Semester 2024/2025 aims to strengthen the village's identity and enhance community solidarity. This project involves students and the community in the planning, implementation, and maintenance of the monument, which reflects the local character of the village. The methods used in the construction activities of the Bangun Jaya Village Monument include: Participatory Approach: Involving the community through village deliberations to design and agree on the construction of the Village Monument, Field Observation, Technical Assistance, Visual Media, and Participatory Evaluation. The results achieved include increased togetherness, the creation of a village identity symbol, practical experience for students, and economic potential through tourism. Although there were challenges related to resources and logistics, this activity was successfully completed with solid cooperation among the involved parties.

Keywords - village monument, KKNT, community togetherness, local identity

PENDAHULUAN

Desa Bangun Jaya, yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan wilayah yang kaya akan potensi sosial dan budaya (Ratih, 2018). Sebagai bagian dari komunitas pedesaan di Indonesia, desa ini memiliki nilai-nilai lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut mencerminkan kearifan lokal yang menjadi identitas khas desa. Namun, di era globalisasi yang membawa modernisasi ke berbagai lini kehidupan, sering kali terjadi pergeseran nilai budaya yang menyebabkan identitas lokal desa menjadi semakin tergerus (Irwansyah et al., 2024).

Kondisi tersebut tidak terlepas dari minimnya upaya yang dilakukan untuk mengangkat dan merepresentasikan ciri khas desa dalam bentuk simbol fisik yang dapat memperkuat kebanggaan masyarakat setempat. Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini adalah pembangunan Tugu Desa. Tugu Desa tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah, tetapi juga memiliki makna simbolis yang merepresentasikan identitas, budaya, dan nilai-nilai masyarakat setempat. Keberadaan Tugu Desa dapat menjadi alat pengingat bagi masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya lokal di tengah perubahan zaman (Marselina et al., 2022).

Dalam konteks Desa Bangun Jaya, pembangunan Tugu Desa menjadi kebutuhan mendesak untuk memperkuat rasa kebersamaan, menumbuhkan kebanggaan kolektif, serta menciptakan daya tarik desa yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal, seperti melalui pariwisata berbasis budaya. Namun, upaya ini memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, masyarakat, dan pihak eksternal seperti perguruan tinggi (Prawira et al., 2024).

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 hadir sebagai salah satu inisiatif penting untuk menjawab tantangan ini. KKNT adalah program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama studi, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa mereka (Damayanti et al., 2024).

Dalam pelaksanaannya, program KKNT di Desa Bangun Jaya dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap pembangunan Tugu Desa, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap hasil pembangunan, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Selain itu, pembangunan Tugu Desa ini juga mencerminkan wujud nyata dari sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan solusi inovatif untuk masalah lokal (Husni Fauzi et al., 2023).

Lebih jauh lagi, pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya bukan hanya tentang aspek fisik, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan edukasi. Tugu Desa diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi generasi muda tentang pentingnya melestarikan warisan budaya lokal. Melalui keberadaan tugu ini, masyarakat dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam simbol tersebut, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas desa mereka. Sejalan dengan mengatakan Program revitalisasi tugu desa juga berperan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal. Budaya merupakan elemen penting yang harus dilestarikan di tengah arus modernisasi yang semakin kuat (Ika Devi Perwitasari & Jodi Hendrawan, 2024).

Oleh karena itu kegiatan ini focus pada implementasi program KKNT dalam pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dampaknya terhadap masyarakat. Selain itu, kajian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses pembangunan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keberhasilan program. Dengan mendokumentasikan proses ini secara komprehensif, diharapkan hasil dari kajian ini dapat menjadi referensi berharga bagi pelaksanaan program serupa di masa depan serta memberikan kontribusi bagi penguatan identitas lokal di desa-desa lain.

METODE



Gambar 1.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Tugu

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya meliputi:

1. Pendekatan Partisipatif: Melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa untuk merancang dan menyepakati pembangunan Tugu Desa.
2. Observasi Lapangan: Mahasiswa melakukan survei untuk memahami kondisi geografis dan budaya desa sebagai dasar perancangan.
3. Pendampingan Teknis: Mahasiswa bekerja sama dengan tenaga ahli dan masyarakat dalam proses konstruksi dan edukasi terkait perawatan tugu.
4. Media Visual: Sketsa, maket, dan presentasi digital digunakan untuk memvisualisasikan desain tugu kepada masyarakat.
5. Evaluasi Partisipatif: Diskusi bersama masyarakat dilakukan untuk mengevaluasi dampak pembangunan dan keberlanjutannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya dalam program KKNT Semester Ganjil 2024/2025 memberikan dampak positif bagi masyarakat dan mahasiswa yang terlibat. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai:

1. Peningkatan Rasa Kebersamaan Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tugu menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat. Keterlibatan ini juga memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya melestarikan nilai-nilai lokal.

2. Terciptanya Identitas Desa yang Kuat

Tugu Desa yang dibangun berhasil merepresentasikan karakter dan kearifan lokal Desa Bangun Jaya. Simbol ini menjadi kebanggaan masyarakat sekaligus daya tarik bagi pengunjung.

3. Pengalaman Praktis Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam berkolaborasi dengan masyarakat, merancang proyek berbasis kebutuhan lokal, dan mengelola tantangan lapangan. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan teknis dan sosial mereka. Sejalan yang dikatakan (Baiti, 2024) Program revitalisasi tugu desa ini juga menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa KKN dalam mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata. Keterlibatan mereka dalam proyek ini memberikan pengalaman berharga dalam bekerja di lapangan, berinteraksi dengan masyarakat, dan mengelola proyek.

4. Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Edukasi yang diberikan selama program, seperti cara merawat dan melestarikan tugu, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga infrastruktur publik. Sejalan dikatakan (Sofiana, 2021), Tugu mengandung informasi tentang peristiwa sejarah, baik kronologi peristiwa maupun tokoh yang terlibat, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah.

5. Efek Ekonomi Potensial

Keberadaan Tugu Desa memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan lokal, yang dapat memberikan dampak positif pada ekonomi desa, terutama bagi usaha mikro masyarakat setempat.

Tabel 1.

Tabel sebelum kegiatan dan hasil setelah kegiatan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Rasa Kebersamaan Masyarakat	Rendah, sebagian besar masyarakat tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan	Tinggi, masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan
Identitas Desa	Belum ada simbol yang merepresentasikan identitas desa secara jelas	Terciptanya simbol Tugu Desa sebagai identitas lokal yang kuat
Pengalaman Mahasiswa	Mahasiswa belum terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan nyata	Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam proyek berbasis masyarakat
Pengetahuan Masyarakat tentang Pelestarian	Minim, sebagian besar masyarakat tidak tahu cara merawat infrastruktur publik	Masyarakat lebih paham tentang pentingnya merawat dan melestarikan tugu sebagai bagian dari warisan budaya
Potensi Ekonomi Desa	Tidak ada daya tarik wisata yang terkait dengan identitas desa	Potensi ekonomi meningkat dengan adanya Tugu Desa sebagai daya tarik wisata



Gambar 2.

Proses Pembangunan Tugu

Kegiatan pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya yang dilaksanakan dalam program KKNT Semester Ganjil 2024/2025 memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa dan mahasiswa yang terlibat. Pembangunan tugu desa ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan berbagai elemen sosial, budaya, dan ekonomi yang memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh pihak yang terlibat.

Salah satu dampak utama dari kegiatan ini adalah peningkatan rasa kebersamaan di antara masyarakat Desa Bangun Jaya. Sejalan dengan kegiatan mahasiswa dengan masyarakat meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan antara lembaga. Sebelum proyek dimulai, masyarakat desa masih kurang terlibat dalam kegiatan pembangunan yang ada, dengan banyak pihak yang belum menyadari pentingnya kolaborasi dalam merancang dan membangun simbol identitas desa. Namun, selama kegiatan berlangsung, partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tugu menciptakan sebuah rasa kebersamaan yang lebih kuat. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam kegiatan fisik pembangunan tugu, tetapi juga dalam pengambilan keputusan terkait desain dan lokasi tugu tersebut. Hal ini berhasil memperkuat ikatan sosial di desa dan meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya melestarikan nilai-nilai lokal yang menjadi bagian dari identitas desa.

Pembangunan tugu desa ini juga berhasil menciptakan identitas desa yang lebih kuat. Sebelum kegiatan, Desa Bangun Jaya belum memiliki simbol yang jelas yang dapat merepresentasikan karakter dan kearifan lokal desa. Dengan adanya tugu, desa kini memiliki sebuah lambang yang tidak hanya menggambarkan kebudayaan dan sejarah desa, tetapi juga menjadi kebanggaan bagi masyarakat setempat. Tugu tersebut menjadi simbol yang dapat dikenali oleh pengunjung dan masyarakat luas sebagai representasi dari Desa Bangun Jaya. Hal ini turut memberikan kontribusi terhadap pemeliharaan dan pengenalan warisan budaya desa yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Bagi mahasiswa yang terlibat dalam proyek ini, kegiatan pembangunan tugu juga memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam tahap perencanaan, tetapi juga secara langsung berkolaborasi dengan masyarakat dalam pelaksanaan proyek berbasis kebutuhan lokal. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dan sosial, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya mengelola proyek dengan melibatkan masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh wawasan tentang bagaimana mengatasi tantangan di lapangan, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teori di kelas.

Pentingnya pelestarian infrastruktur publik, seperti tugu, juga menjadi salah satu fokus edukasi dalam kegiatan ini. Sebelum proyek ini dimulai, masyarakat Desa Bangun Jaya memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai cara merawat dan melestarikan infrastruktur publik. Namun,

melalui program KKNT, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya merawat tugu sebagai simbol budaya dan identitas desa. Edukasi ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus menjaga tugu dengan baik agar tetap menjadi warisan budaya yang dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Dari sisi ekonomi, pembangunan tugu desa ini juga berpotensi memberikan dampak positif. Sebelum adanya tugu, Desa Bangun Jaya tidak memiliki daya tarik wisata yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Namun, keberadaan tugu sebagai simbol identitas desa kini memberikan peluang baru untuk mengembangkan sektor pariwisata desa. Tugu desa ini dapat menarik minat wisatawan lokal dan luar daerah yang ingin mengetahui lebih dalam tentang budaya dan sejarah Desa Bangun Jaya. Dengan demikian, keberadaan tugu berpotensi meningkatkan kegiatan ekonomi di desa, khususnya bagi usaha mikro yang berhubungan dengan sektor pariwisata, seperti penjualan suvenir dan produk lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya memberikan dampak yang sangat positif. Selain menciptakan simbol identitas yang kuat bagi desa, kegiatan ini juga mempererat kebersamaan masyarakat, memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, serta membuka peluang ekonomi baru bagi desa. Keberhasilan proyek ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kendala: Pelaksanaan pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi kelancaran kegiatan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan material. Masyarakat desa, meskipun antusias, tidak sepenuhnya memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk pembangunan tugu. Selain itu, pengadaan material yang dibutuhkan, seperti semen dan besi, juga menghadapi kendala logistik, di mana sebagian besar bahan harus diperoleh dari luar desa dengan biaya dan waktu yang lebih tinggi. Hal ini memperlambat proses pembangunan dan membutuhkan solusi kreatif dalam mengatasi keterbatasan tersebut.

Selain kendala teknis dan logistik, perbedaan pendapat dalam masyarakat mengenai desain dan lokasi tugu juga sempat menjadi hambatan. Beberapa warga memiliki pandangan yang berbeda tentang bentuk dan tempat tugu, yang memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai kesepakatan. Meski demikian, dengan adanya dialog terbuka dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, akhirnya tercapai kesepakatan bersama mengenai desain yang mewakili identitas desa. Kendala sosial lainnya juga muncul akibat ketidakterlibatan sebagian warga yang merasa proyek ini kurang relevan dengan kebutuhan mereka, meskipun partisipasi masyarakat meningkat seiring berjalannya waktu.

Kendala cuaca buruk juga mempengaruhi kelancaran pekerjaan lapangan. Hujan yang sering terjadi menghambat beberapa proses konstruksi, seperti pengecoran dan pengeringan material, yang memperlambat pengerjaan tugu. Selain itu, keterbatasan anggaran untuk mendukung seluruh tahap pembangunan dan pemeliharaan jangka panjang tugu menjadi masalah yang harus diatasi dengan mencari solusi pendanaan alternatif. Meskipun demikian, melalui kerjasama yang baik antara masyarakat, mahasiswa, dan pihak terkait, proyek ini dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya dalam program KKNT Semester Ganjil 2024/2025 adalah bahwa proyek ini memberikan dampak positif yang signifikan baik bagi masyarakat desa maupun mahasiswa yang terlibat. Pembangunan tugu berhasil memperkuat rasa kebersamaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu, tugu desa yang dibangun berhasil menciptakan simbol identitas lokal yang menjadi kebanggaan masyarakat dan daya tarik bagi pengunjung. Mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam berkolaborasi dengan masyarakat dan mengelola proyek berbasis kebutuhan lokal, yang memperkaya keterampilan teknis dan sosial mereka.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan pendapat dalam masyarakat, serta tantangan cuaca dan logistik, proyek ini dapat diselesaikan dengan baik berkat kerja sama yang solid antara masyarakat dan mahasiswa. Edukasi yang diberikan mengenai pelestarian tugu juga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya merawat infrastruktur publik. Keberadaan tugu desa diharapkan dapat memberikan potensi ekonomi dengan menarik wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya. Terima kasih kepada masyarakat Desa Bangun Jaya yang telah aktif berpartisipasi dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek ini, serta kepada pihak universitas dan dosen-dosen yang telah memberikan dukungan dan bimbingan yang luar biasa. Kami juga mengapresiasi dedikasi dan kerja keras mahasiswa yang terlibat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan material dan moral, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. I., Fitrah, M., & Akbar, R. (2024). Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Benefits And Challenges Of Kkn As A Convenience For Self- Development And Community Service. 6676–6688.
- Husni Fauzi, Yayan Hendayana, Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, Evi Permatasari, Arya Bayu Sayeti, Muhamad Ramdan, Maiyona Dannisya, & Alfia Dwi Cahyani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *Safari:Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Ika Devi Perwitasari, & Jodi Hendrawan. (2024). Program KKNT di Desa Belinteng: Pembuatan Website Profil Wisata Sebagai Upaya Meningkatkan Ekowisata Desa. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(1), 269–275. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i1.168>
- Irwansyah, I., Yudiastuti, H., Komalasari, D., & Ariyadi, T. (2024). Peningkatan Pemasaran UMKM Tenun Songket Ibu Neni di Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumsel. 2(10), 4712–4717.
- Marselina, A., Ismail, N., Djou, L. D. G., & Nona, F. R. (2022). Pelaksanaan Program Kerja dalam Kegiatan KKN Mandiri Universitas Flores di Kelurahan Paupire. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 210–218. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i3.1927>
- Prawira, W. Y., Rosyad, F., Sari, D. N., & Ariyadi, T. (2024). Kegiatan Pembekalan Materi dan Sertifikasi Ahli Muda Teknik Bangunan Gedung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3102–3105. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.658>
- Ratih, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Limbang Jaya 1 Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir Dalam Program Pemberdayaan Desa. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 223. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.342>